

**ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL “SAN PEK ENG TAY” OLEH OEY KIM TIANG  
SUATU TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu  
syarat mencapai gelar  
Sarjana Sastra  
Jurusan Sastra Indonesia

**oleh**

**JULIANA ELISA THAM**

**14091101013**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2019**

**ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM  
NOVEL “SAN PEK ENG TAY”  
SUATU TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA**

**Juliana Elisa Tham  
Djeinnie Imbang  
Femmy Lumempouw  
Stella Karouw**

**ABSTRACT**

This study aims to identify and describe (1) the main character in Oey Kim Tiang's *San Pek Eng Tay* novel and (2) moral message which author would like to highlight through the *San Pek Eng Tay*. descriptive analytic method is used in this research. In this method, the researcher divides the research in to two stages, analyzing the psychological approach of the main character *Eng Tay* based on thr character theory according to Hippocrates and Galenus. Secondly, analyzing the moral message based on the attitude, behavior, and moral order according to Sugiarti (2018) of this novel. Descriptive method is employed in this research which is to describe everything as it is (Keraf, 1981 in Breyvi). In this research, the researcher identifies and analyzes the main character in the adaptation novel of *San Pek Eng Tay*. The data collection is done through involving all dialogues of the main character (Population) to determine the character of every main character roles which are considered in accordance with the study and theory used with the stages of identify, classify, and then followed by description based on the aim of this study found that through the literary psychology approach illustrated the character of the main character which is strong, full of struggle, namely fighting for their right and obligation. In other words, the main character is persistent. The moral message in *San Pek Eng tay* is that in walking through life, which is fighting for something good, it must continue to be fought with persistence. This is showed through the role of *Ciok Eng tay* with her resilience in fighting thr rights and obligation as a woman; hence the Indonesian proverb of “Effort will not betray results” is answered thus, do not give up easily.

---

Keywords: Main Character Character, Moral Message and Novel

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan (1) karakter tokoh utama dalam novel *San Pek Eng Tay* karya Oey Kim Tiang dan (2) pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui novel *San Pek Eng Tay*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Pada metode ini peneliti membagi kegiatan menjadi 2 tahap: pertama, menganalisis pendekatan psikologi tokoh utama *Eng Tay* berdasarkan teori karakter menurut Hippocrates dan Galenus. Kedua menganalisis pesan moral berdasarkan sikap, tingkah laku dan tata karma menurut (Sugiarti, 2018) dalam novel *ini*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni menggambarkan atau melukiskan segala sesuatu secara apa adanya (Keraf, 1981 dalam Breyvi). Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis karakter tokoh utama dalam novel saduran *San Pek Eng Tay*. Pengambilan data dilakukan dengan melibatkan semua dialog dari tokoh utama (populasi) untuk menentukan karakter dari setiap peran tokoh utama yang dianggap sesuai dengan kajian dan teori yang digunakan dengan tahapan identifikasi, klasifikasi, kemudian dilanjutkan dengan pendeskripsian berdasarkan tujuan penelitian, yakni karakter tokoh dan pesan moral yang melatarbelakangi cerita dalam novel tersebut. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa melalui pendekatan psikologi sastra tergambar karakter tokoh utama yang tangguh, penuh perjuangan yakni memperjuangkan hak-hak dan kewajibannya. Dengan kata lain karakter tokoh utama adalah karakter pantang menyerah. Pesan moral dalam novel *San Pek Eng Tay*, adalah dalam menapaki hidup yakni memperjuangkan sesuatu yang baik harus terus diperjuangkan tanpa kata menyerah. Hal demikianlah yang diperankan oleh *Ciok Eng Tay* dalam ketangguhannya memperjuangkan hak-hak dan kewajibannya sebagai perempuan, sehingga terjawablah pepatah bahwa “Upaya Tidak Akan Menghianati Hasil” oleh sebab itu jangan mudah menyerah.

---

Kata kunci : Karakter Tokoh Utama, Pesan Moral dan Novel

### A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang melalui daya imajinatif yang kemudian ditunjukkan dalam sebuah karya. Hasil imajinasi ini dapat berupa karya sastra tulis dan karya sastra lisan. Karya sastra tidak sekedar lahir dalam dunia yang kosong melainkan karya yang lahir dalam proses penyerapan realita pengalaman manusia (Siswanto, 2004:23).

Demikian pula, karya sastra mengangkat peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian diolah kembali dengan imajinasi pengarang, sehingga dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar. Karya sastra lahir bukan dari kekosongan budaya, melainkan dari suatu budaya yang hidup dalam masyarakat (Tamaraw, 2015) dan (Semi, 1993).

Peneliti tertarik mengkaji perjuangan seorang perempuan yang keluar dari istana menyamar untuk menimba ilmu kepada lembaga yang diperuntuk khusus untuk lelaki dan bertemu dengan seorang yang pada akhirnya orang tersebut dicintainya.

Novel ini dipilih karena sesungguhnya merupakan Sebuah cerita tragedi terbesar dari cerita rakyat asal Tiongkok. *San Pek Eng Tay* bukanlah tragedi percintaan antara *San Pek* dan *Eng Tay*. sebagai tokoh utama memiliki cerminan keteguhan seorang perempuan dalam mempertanggungjawabkan persyaratan yang diberikan orangtuanya.

Tragedi terbesar *San Pek Eng Tay*, justru terletak pada pemutarbalikan citra seperti itu. Makna terdalam yang terkandung dalam cerita itu sebenarnya mengisahkan seorang perempuan istana yang ingin mendapatkan pendidikan formal pada institusi yang dikenal sangat berkualitas, tetapi keinginannya mendapatkan beberapa persyaratan orang tua. Usahnya berhasil ketika ia meyakinkan kedua orangtuanya untuk menjaga kehormatannya sebagai seorang perempuan dan akan menepati janjinya untuk kembali ke istana setelah menyelesaikan studi. Kemudian, apabila orangtuanya meminta untuk segera kembali, maka ia harus pulang ke istana, meskipun studi *Eng Tay* belum selesai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologi sastra dalam novel *San Pek Eng Tay* adalah karakter emansipasi tokoh utama yang mengisahkan romantika emansipasi seorang perempuan yang dengan gigih memperjuangkan hak-hak dan kewajibannya mulai dari pendidikan dan kehidupan percintaan.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan penelitian dalam novel yang berjudul *San Pek Eng Tay* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Novel ini ditulis oleh *Teng Chun* dan disadurkan oleh *Oey Kim Tiang* dan Ahmad Setiawan Abadi. *Oey Kim Tiang* seorang penyadur sastra Cina/Tiongkok sejak tahun 1920-an mengajukan usul untuk penerbitan *San Pek Eng Tay* versi saduran yang merupakan saduran yang terakhir. *Oey Kim Tiang* terkenal di masyarakat sebagai penggemar cerita silat (*Cersil*) dan ia merupakan salah satu penyadur cerita silat terbesar dan produktif juga, *Oey Kim Tiang* merupakan satu-satunya penyadur syair dalam cerita silat ke dalam bahasa Indonesia, seperti yang dikatakan oleh (Golden Horde dan Akhmad Bukhari Saleh, 2012).

(Endraswara, dalam Albertine 2013:2) mengungkapkan bahwa penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah

perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas maka tujuan penulisan ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi karakter tokoh utama dalam novel saduran *San Pek Eng Tay* oleh *Oey Kim Tiang*.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pesan moral yang ingin disampaikan dalam novel saduran *San Pek Eng Tay* oleh *Oey Kim Tiang*.

## **B. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

Sudah banyak penulisan yang dilakukan dalam mengkaji novel dengan menggunakan tinjauan psikologis sastra. Untuk itu penulis dapat mencantumkan tiga penulisan yang menggunakan teori psikologis sastra.

(Lando, 2015). Analisis Kepribadian Tokoh Bima dalam Novel "*Versus*" Karya Robin Wijaya dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Di SMA. Dalam skripsinya ini, ia menggunakan pendekatan struktural (Satoto,1993) dan pendekatan psikologi sastra Wellek dan Warren, (Ratna,2013:350). Hal yang dideskripsikan, yakni kepribadian tokoh Bima dalam tinjauan psikologi sastra dan dideskripsikan pada unsur-unsur intrinsik. Tampaknya, ia lebih memfokuskan unsur intrinsik yang membangun novel. Hasil penelitian Lando mengungkapkan kepribadian tokoh Bima yang merupakan sosok penuh toleransi, menghargai sesama, mencoba untuk selalu memahami manusia dan kehidupan.

(Setianingrum, 2008). Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel "*Supernova Episode Akar*" Karya Dewi Lestari. Dalam skripsinya ini, ia menggunakan pendekatan structural (Nawang,2007) dan kepribadian dalam tinjauan psikologi sastra (Siswanto,2004:31). dideskripsikan struktur dan kepribadian tokoh utama. Tampaknya, ia lebih memfokuskan analisis psikologi sastra pada tokoh utama Bodhi. Hasil penelitian Setianingrum mengungkapkan kepribadian tokoh Bodhi yang kuat, tegar, dan mudah menyesuaikan diri dilingkungan manapun.

(Atmaja, 2013). Analisis Psikologi Sastra Novel "*Sepatu Dahlan*" Karya Khrisna Pabichara. Dalam skripsinya ini, ia membahas mengenai kepribadian tokoh utama dikaitkan dengan unsur-unsur instrinsik (tokoh, penokohan, alur, sudut pandang, dan tema). dideskripsikan kepribadian tokoh utama dan dideskripsikan struktur intrinsik (Endraswara,2003). Tampaknya, ia

memfokuskan kedua-duanya. Hasil penelitian Atmaja mengungkapkan kepribadian perjuangan hidup, walaupun dengan kemiskinan hidup yang dipunya tidak membuat semangat seseorang putus asa dan jalan di tempat saja.

Penelitian dengan judul “Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *San Pek Eng Tay* oleh *Oey Kim Tiang*: Tinjauan Psikologi Sastra” belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, tetapi, jenis penelitian yang menganalisis tinjauan psikologi sastra sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dengan demikian, penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Namun, dalam penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penulisan ini berfokus dalam mengidentifikasi dan menganalisis karakter tokoh utama dan pesan moral pengarang dalam saduran novel “*San Pek Eng Tay*” yang ditemukan oleh penulis.

### **1. Pendekatan Psikologi Sastra**

Pendekatan psikologi sastra adalah karya sastra yang mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin manusia karena hakikat kehidupan manusia itu adalah perjuangan menghadapi kekalutan batinnya sendiri (Endraswara, 2008:8).

### **2. Karakter**

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, perasaan, sikap dan perilaku yang ditampilkan seseorang (Amirulloh Syarbini, 2014:10).

### **3. Penokohan**

Penokohan berasal dari kata “tokoh” yang berarti perilaku. Perwatakan atau penokohan adalah pelukisan tokoh pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap dan tingkah lakunya dalam cerita. Moh.Thani Ahmad, Dewan Bahasa (1974:509) menyebutkan perwatakan dan penokohan adalah sifat menyeluruh dari manusia, yang disorot termasuk perasaan, keindahan, cara berpikir, dan cara bertindak.

### **4. Tokoh Utama**

Menurut (Nurgiyantoro, 1995) penokohan merupakan pelukisan atau gambaran jelas mengenai seseorang yang dimunculkan dalam suatu cerita.

### **5. Pesan Moral**

Pesan dalam karya sastra, seperti diungkapkan (Sugiarti, 2018:12) sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang berkaitan dengan pembaca.

### C. Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah menggambarkan atau melukiskan segala sesuatu secara apa adanya. Data diambil atau dikumpulkan, diinventarisasikan kemudian diklasifikasikan dan dianalisis. (Keraf, 1981 dalam Breyvi).

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis karakter tokoh utama dalam novel saduran *San Pek Eng Tay*. Pengambilan data dilakukan dengan melibatkan semua dialog dari tokoh utama (populasi) untuk menentukan karakter dari setiap peran tokoh utama yang dianggap sesuai dengan kajian dan teori yang digunakan dengan tahapan identifikasi, klasifikasi, kemudian dilanjutkan dengan pendeskripsian berdasarkan tujuan penelitian, yakni karakter tokoh dan pesan moral yang melatarbelakangi cerita dalam novel tersebut.

Dalam tahap persiapan data, peneliti membaca novel secara berulang-ulang. Demikian pula, mencari referensi-referensi dan judul-judul penelitian sejenis yang sudah dilakukan. Kemudian, peneliti menyiapkan Sumber data penelitian ini mencerminkan karakter tokoh utama dalam novel “*San Pek Eng Tay*” yang disadurkan oleh *Oey Kim Tiang*, 1990. Diterbitkan pertama kali oleh Yayasan Obor Indonesia, anggota IKAPI DKI Jakarta.

Berhubungan dengan penelitian ini berupa karya sastra yang ditinjau berdasarkan tinjauan psikologi sastra, maka tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan dan menganalisis karakter tokoh utama dan pesan moral.

### D. Pembahasan

#### ➤ Karakter Tokoh Utama Berdasarkan Dialog-dialog

Dari sekian dialog-dialog tokoh dalam novel yang dimunculkan, hanya karakter/sifat khusus tokoh utama saja yaitu *Ciok Eng Tay* yang diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan teori dan pendekatan yang digunakan *Ciok Eng Tay*, yaitu:

- Supel

Supel dan mudah bergaul merupakan sifat pertama yang dimiliki manusia. Supel bergantung seberapa ‘*tough*’ atau kuatnya individu tersebut untuk beradaptasi (*Hippocrates dan Galenus*, 2017).

Karakter supel dari tokoh utama *Ciok Eng Tay* ketika berdialog dengan Gim Sim (tokoh pembantu) tampak dalam dialog berikut.

- Gin Sim: Tiba-tiba saja abdi itu menyapa majikannya: “Non, turunlah, sudah cukup lama nona bermain ayunan, tentunya nona sudah letih!”

- Ciok Eng Tay*: Gadis itu tertawa manis. “Hari ini aku sedang gembira,” sahutnya, suaranya lembut, “main ayunan lama sedikit tidak melelahkan” Dan ia pun menggerakkan tubuhnya lagi, membuatnya naik-turun bergantian (*OKT:3-1*).
- Gin Sim: “Ah, sudahlah, nona,” kata si abdi pula. “Non, abdimu ini sebetulnya hendak memberi tahu sesuatu”
- Ciok Eng Tay*: “**Apakah itu?**” tanya si gadis itu, **agak tertarik** (*OKT:4-2*).
- Gin Sim: “Cukup penting, nona. Kalau tidak, nona boleh tegur aku!”
- *Ciok Eng Tay*: Gadis itu berhenti main ayunan, dia menatap abadinya. “Ayolah, kau bicara!” perintahnya. Gadis ini menggelung rambutnya dengan model *poanliong ki*, kundai “naga melingkar,” dan di sisi telinganya tersisip sekuntum bunga *cui*. Wajahnya berpotongan kwaci, sepasang alisnya lentik, hidungnya bangir, kulitnya halus. Ia tampak seakan-akan senantiasa tersenyum. Ia mengatakan belum letih akan tetapi kulit wajahnya telah bersemu merah, sedikit berpeluh dan napasnya pun agak terengah-engah. “Eh, *Gin Sim*, bicaralah!” katanya pula pada si abdi. “Ada apa sebenarnya? Mengapa kau selalu menatapku?” Si gadis tertawa hingga tampak dua baris giginya yang rapih dan putih bersih. Ia mengusap dahinya dengan saputangannya. Lantas ia membuka suara pula. “*Gin Sim*, lekaslah bicara! Aku *Ciok Eng Tay*, mana kutahu isi hatimu. Katakanlah, kabar apakah itu yang hendak kau sampaikan padaku!” (*OKT:4*).
- Gin Sim: Gin Sim menoleh ke sekitarnya. “Non, di sini, di dalam taman ini, kita tak dapat leluasa berbicara,” katanya. “Mari kita masuk ke dalam. Bagaimana?” (*OKT:4-3*).
- Ciok Eng Tay*: *Eng Tay* mengawasi abadinya, ia mengangguk. Ia pun berjalan sambil diikuti abadinya. Di dalam kamar, ia lantas duduk, menghadap cermin kuningan. Tiba-tiba ia tertawa. “Nah, bicaralah!” katanya kemudian. “Di sini tidak ada orang lain, hanya kita berempat”
- Gin Sim: *Gin Sim* heran hingga tercengang, ia pun menegaskan: “Berempat, Non? Kita toh berdua saja! Siapa dua orang lainnya?” (*OKT:5-4*).
- *Ciok Eng Tay*: Sang gadis majikan tertawa. “Kau tak tahu?” tanyanya. Dia menunjuk ke cermin yang terbuat dari kuningan. “Nah, bicaralah!”

- Gin Sim: *Gin Sim* bagaikan baru tersadar, tetapi segera dia berkata: “Bukankah nona sering mengatakan bahwa nona berniat menyamar sebagai lelaki agar dapat menuntut ilmudi *Hang-ciu*, supaya nona dapat menyenangkan hati ayah bunda nona? Bukankah sekarang nona sedang ragu-ragu lantaran tersiar berita bahwa guru di *Hang-ciu* itu, guru *Ciu* yang sudah lanjut usianya, akan pindah tempat? *Gin Sim* berkata lebih lanjut: “Nah, sekarang ada berita yang menggembirakan. Baru saja *Ong Sun* pulang dari *Hang-ciu* dan dia membawa kabar bahwa guru *Ciu* masih tinggal di *Ni San*, beliau tidak jadi pindah. *Ong Sun* mendapatkan berita ini dari sanak-saudaranya yang tinggal berdagang di sana”(OKT:5-5).
  - *Ciok Eng Tay*: Berita itu melegakan hati *Eng Tay*.“Coba kau panggil *Ong Sun* ke mari!” perintahnya kepada abadinya.“Setelah memperoleh kepastian, akan ku coba bicara pada papa dan mama”
- Gin Sim: *Gin Sim* segera berlalu. Tidak lama kemudian ia kembali bersama-sama *Ong Sun*, salah seorang pegawai keluarga *Ciok*. Dan *Ong Sun* ini pun telah menegaskan keterangannya (OKT:6-6).

Berdasarkan kutipan dialog di atas menunjukkan karakter tokoh utama *Ciok Eng Tay* yang **supel (mudah bergaul)** dengan abadinya yang bernama *Gin Sim*. Keduanya menjadi sangat akrab karena sang abdi menceritakan guru yang super berkualitas di daerah *Hang-ciu*. Namun, dalam persekolahan tersebut tidak menerima para kaum perempuan dan akhirnya *Ciok Eng Tay* bertekat untuk bersekolah di *Hang-ciu* dengan cara menyamar sebagai seorang lelaki.

- Sopan

Sopan merupakan sifat yang memiliki nilai positif dan ramah terhadap sesama (*Hippocrates* dan *Galenus*, 2017).

Karakter sopan dari tokoh utama *Ciok Eng Tay* tampak dalam dialog berikut

- *Ciok Eng Tay*: *Eng Tay* berpikir beberapa lama, lalu siang hari itu, ia menemui ayah dan ibunya di ruang tamu.“**Pa! Ma!**” **sapanya kepada kedua orangtuanya.**
  - Ciok Kong Wan*: “Kau habis bermain ayunan?” tanya sang ayah sambil menoleh kepada putrinya. “Lihat, wajahmu kemerah-merahan! Kau letih ya?”

Berdasarkan kutipan dialog di atas menunjukkan karakter tokoh utama *Ciok Eng Tay* yang **sopan** saat berjumpa gurunya yang bernama *Ciu Su Ciang*, perjumpaan terhadap gurunya merupakan perjumpaan terakhir dan meminta izin untuk kembali pulang ke rumahnya

dikarenakan dalam ketiga persyaratan yang diberikan ayahnya telah sampai bahwa salah satunya adalah, apabila *Ciok Eng Tay* menerima surat yang mengatakan bahwa orang tuanya sakit, maka *Ciok Eng Tay* harus cepat kembali ke rumah.

## E. Pesan Moral

### 1. Pesan moral

Mengurai tentang moral, penulis harus mengawalinya dalam perspektif interpretasi dalam secara khusus. Moral sebenarnya memuat dua segi yang berbeda yaitu segi batiniah dan lahiriah. Artinya orang yang baik, akan memiliki sikap batin dan perbuatan yang baik. Ajaran pesan moral memuat pandangan tentang nilai dan norma yang terdapat di antara sekelompok manusia. Sebagai karya yang mengandung nilai estetik, novel mampu menyajikan bahasa yang khas yang mampu mengunggah pembacanya, sebagai hasil kegiatan yang imajinasi novel juga menyajikan berbagai tafsir yang berbeda-beda atas gejala sosial. Dalam hal mutu, novel tidak dapat diukur melalui nilai estetik yang terdapat didalamnya tetapi ia dapat diukur ketika novel dibaca dan dikaji. Kemudian, dijadikan bahan refleksi atas gejala yang terjadi dalam masyarakat Sugiarti, (2008:10).

Penelitian ini secara garis besar membahas pesan moral yang terkandung dalam novel *San Pek Eng Tay*:

#### 1. Pesan Moral dalam Bentuk Sikap

Sikap adalah kebiasaan pribadi, preferensi, dan penilaian subjektif yang memengaruhi seseorang untuk bertindak atau menanggapi dengan cara yang dapat diprediksi.

#### 2. Pesan Moral dalam Bentuk Bertingkah Laku

Tingkah laku merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, dihitung, dan dipelajari melalui alat dan metode ilmiah secara objektif (Nurussakinah Daulay,2015:20).

#### 3. Pesan Moral dalam Bentuk Tata Krama

Tata karma merupakan perwujudan manusia yang mempunyai martabat dan derajat yang tinggi Ciptadi,(2018:10).

Dari rentetan cerita yang ada dalam novel penulis berpendapat bahwa pesan moral yang ada dalam novel *San Pek Eng Tay*, yaitu mengajarkan ***para perempuan untuk terus berjuang tanpa kata menyerah dan gigih dalam memperjuangkan hak-hak dan kewajiban.*** Tokoh *Ciok Eng Tay* dalam cerita ini merupakan perempuan yang tangguh dalam menjalani hidup ketika apa

yang ia inginkan mendapatkan halangan dari orang terdekatnya yaitu orang tua. Kemudian, tata karma sang tokoh utama sangat tinggi dan patut diikuti. Sungguh novel ini sangat memotivasi penulis untuk menjadi seorang perempuan yang berjiwa kuat, memiliki tata karma yang baik, dan bisa membantu sesama.

## **F. Penutup**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *San Pek Eng Tay* saduran *Oey Kim Tiang*, maka ditarik simpulan sebagai berikut. Dalam novel *San Pek Eng Tay* yang menjadi tokoh utama yaitu *Ciok Eng Tay* sebagai sosok perempuan yang tangguh, mempunyai keinginan kuat, motivasi tinggi, mendobrak tradisi bahwa perempuan pun mempunyai hak/hasrat yang sama untuk bersekolah, menambah pengetahuan dan ilmu untuk kepentingan diri sendiri, lingkungan dan masyarakat luas. Selain itu, memiliki kemampuan mengatasi masalah, persoalan-persoalan yang ada, dan penuh perjuangan yakni memperjuangkan hak-hak dan kewajibannya. Dengan kata lain karakter tokoh utama adalah karakter pantang menyerah.

Pesan moral dalam novel *San Pek Eng Tay*, adalah dalam menapaki hidup yakni memperjuangkan sesuatu yang baik harus terus diperjuangkan tanpa kata menyerah. Hal demikianlah yang diperankan oleh *Ciok Eng Tay* dalam ketangguhannya memperjuangkan hak-hak dan kewajibannya sebagai perempuan, sehingga terjawablah pepatah bahwa **“Upaya Tidak Akan Menghianati Hasil”** yang mengandung arti tidak mudah menyerah.

## **Daftar Pustaka**

- Ari, Wulandari.2013. Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel “Cintrong Paju-Pat” Karya Suparto Brata. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni.Skripsi.
- Atmaja, L. K. 2013. Analisis Psikologis Novel “Sepatu Dahlan” Karya Khrisna Pabichara. Bengkulu: Universitas Bengkulu. Fakultas Keguruan dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Skripsi .
- Dian Ibung,PSI. 2013. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo [Online].

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, FBS.
- Hippocrates dan Galenus*. 2017. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Universitas Negeri [Online].
- Kusmayadi, Ismail. 2008. *Think Smart Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama [Online].
- Lando, V.A.M.R. 2015. Analisis Kepribadian Tokoh Bima dalam Novel “Versus” Karya Robin Wijaya Kajian Psikologi Sastra. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: “Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus”*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia [Online].
- Nugiyantoro. 1995. *Pengertian Tokoh*. Yogyakarta: UGM PRESS. [Online]
- Oey Kim Tiang*. 1990. Novel “*San Pek Eng Tay*”. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setianingrum, R. 2008. Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel “Supernova Episode Akar Karya Dewi Lestari” Kajian Psikologi Sastra. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi.
- Sugiarti. 2018. Perspektif Etik Dalam Penelitian Sastra: “*Teori dan Penerapannya*”, Jawa Timur: UMM Press [Online].
- Talanggai, Breyvi. 2016. Unsur Poskolonial dalam Novel “Matahari Terbit di Utara” Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra”. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Indonesia. Skripsi.

Tamaraw, Juna. 2015. Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel “5 CM”. Manado: Universitas Sam Ratulangi. Fakultas Ilmu Budaya. Jurusan: Sastra Indonesia. Skripsi.